

ABSTRAK

Andiena Riesa, 220104010061: *Peran Majelis Taklim Al-Makkiyyah dalam Meningkatkan Akhlak Jemaah di Desa Kahakan, Kecamatan Batu Benawa, Kabupaten Hulu Sungai Tengah*. Dosen Pembimbing I: Syaipul Hadi, S.I.P, M.A dan Dosen Pembimbing II: Risqiatul Hasanah, S.Sos, M.Sos. Skripsi pada Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, tahun 2026.

Kata Kunci: Peran, Majelis Taklim Al-Makkiyyah, Akhlak Jemaah

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran majelis taklim sebagai sarana pembinaan keagamaan dan pembentukan akhlak masyarakat di tengah dinamika kehidupan sosial modern. Majelis Taklim Al-Makkiyyah di Desa Kahakan hadir sebagai wadah dakwah yang tidak hanya menyampaikan ilmu agama, tetapi juga membina perilaku, moral, dan karakter jemaah melalui kegiatan keagamaan yang rutin dan berkelanjutan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran Majelis Taklim Al-Makkiyyah dalam meningkatkan akhlak jemaah, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan majelis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Majelis Taklim Al-Makkiyyah memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan akhlak jemaah melalui berbagai kegiatan keagamaan, seperti pengajian rutin, pembacaan *Wirdul Latif*, ceramah keagamaan, serta pembinaan ibadah secara praktis. Kegiatan tersebut berkontribusi dalam menumbuhkan kesadaran beribadah, memperkuat nilai keimanan, serta membentuk sikap sosial jemaah yang lebih baik, seperti meningkatnya sikap saling menghormati, kepedulian sosial, dan terjalannya ukhuwah islamiyah. Faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan majelis meliputi kepemimpinan tokoh agama yang kharismatik, dukungan masyarakat dan pemerintah desa, partisipasi jemaah yang aktif, serta program kegiatan yang terjadwal dan berkelanjutan. Sementara itu, faktor penghambat meliputi keterbatasan sarana dan prasarana, kendala teknis seperti area parkir saat kegiatan besar, kondisi cuaca, kesibukan aktivitas masyarakat, serta fluktuasi tingkat kehadiran jemaah. Meskipun demikian, hambatan-hambatan tersebut bersifat situasional dan tidak menghilangkan peran utama majelis dalam membina akhlak jemaah.